

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memungkinkan manajemen untuk memperkirakan kebijakan mana yang dapat digunakan. Penggunaan prosedur review yang sesuai dengan standar akuntansi saat ini merupakan kebijakan yang dipilih oleh manajemen. Pemilihan peringkat berpengaruh pada manajemen dalam melaporkan keuangan perusahaan. Manajemen di dalam perusahaan harus berhati-hati dalam melaporkan negosiasi keuangan. Laporan keuangan merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu manajemen akan memberikan laporan keuangan sebaik mungkin dalam perusahaan.

Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, manajer diberikan kebebasan untuk memilih metode yang akan digunakan. Salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini maka akan mengakibatkan laba atau pendapatan dan aset cenderung rendah serta biaya dan hutang cenderung tinggi (Fiasari, 2014).

Prinsip konservatisme akuntansi banyak mendatangkan pro dan kontra sehingga prinsip ini masih dianggap sebagai prinsip kontroversional (Dewi dan Suryanawa, 2014). Pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip tersebut maka akan menghindari perilaku manajer yang memanipulasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan (Fala, 2007). Di sisi lain ada

pula pihak yang menentang adanya prinsip konservatisme akuntansi karena dengan diterapkannya prinsip ini maka akan menghasilkan laporan keuangan yang bias dan tidak sesuai kenyataan karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Perilaku konservatif mengandung makna perilaku yang harus berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan salah satu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Pandangan konservatisme mengakui beban dan kerugian lebih cepat atau lebih dahulu, pendapatan dan keuntungan lebih lambat atau ditunda, menilai aktiva dengan nilai yang paling rendah, dan kewajiban dengan nilai yang paling tinggi. Efek konsep konservatisme akuntansi adalah berupa adanya manipulasi laporan keuangan yang telah dibuat. Jika terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh manajer, prosedur akuntansi dan kebijakan perusahaan.

Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip konservatisme akuntansi masih digunakan di Indonesia. Alasan prinsip tersebut masih digunakan adalah untuk mengurangi kecenderungan manajer dalam melebih-lebihkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Laba yang disajikan secara berlebihan akan lebih berbahaya karena akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan merasa digunakan dan akan menghadapi permasalahan hukum (Deviyanti, 2012).

Kasus ini disikapi akibat gagalnya penerapan konservatisme akuntansi yang terjadi di PT Sekawan Intipratama Tbk dengan kode saham SIAP dicabut sehingga SIAP tidak memiliki kewajiban sebagai perusahaan terbuka pada 17 Juni 2019,

sebagaimana perseroan sebelumnya telah mengalami suspensi dan kerugian Rp. 15,3 miliar. Nilai kerugian tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 10,58 miliar hingga 2018, kombinasi 20,73% pemegang saham SIAP dipegang oleh Fundamental Resources Pte., Ltd 5,88% pada dimiliki oleh UBS AG Singapura 10,97% PT Evio Secorinvest Inti Investama dan 55,27% dimiliki oleh publik (detikfinance.com). Karena pengelola perusahaan yang memiliki kendali atas penyusunan laporan keuangan kurang hati-hati, SIAP melaporkan laporan keuangan non konservatif setiap tahun, sehingga menimbulkan kerugian yang sangat tinggi setiap tahunnya hingga saham SIAP dibatalkan.

Pertama, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni komite audit. Komite audit adalah komite yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam memastikan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi tugas-tugas untuk mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal, menelaah laporan audit internal dan eksternal, menelaah penerapan tata kelola perusahaan, etika bisnis serta pedoman perilaku (Savitri, 2016:69). Suatu perusahaan akan menciptakan proses pelaporan keuangan yang lebih terkontrol yang mampu menerapkan konservatisme akuntansi yang sangat berpengaruh dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak searah dengan Brilianti (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi .

Kedua, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni komisaris independen. Komisaris independen memiliki peranan yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan,

serta terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen (netral) mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan Kuspratiwi dan Widagdo (2014), tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Liyanto dan Anam (2019) menyatakan jika komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Ketiga, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni *debt covenant*. *Debt covenant* (kontrak hutang) bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditor) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti *debt* yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau memberikan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau kenaikan risiko) bagi kreditor yang telah ada (Fatmariyani, 2013). Menurut penelitian Jao dan Ho (2019) *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oktomegah (2012) menemukan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Keempat, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Ketika manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi. Wu (2006) dan Robert dan Devina (2019)

menyatakan bahwa pengaruh manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kelima, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah rasio saham yang dimiliki oleh perusahaan perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan saham yang berkewarganegaraan asing atau bukan dari Indonesia. Dalam sebuah perusahaan, kepemilikan saham asing harus berhubungan langsung dengan struktur permodalan.

Keenam, yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jao dan Ho (2019) dan Whardani (2008) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga sangat penting untuk memeriksa kembali konservatisme akuntansi. Pertama, penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal Anjani, dkk. (2018) yang meneliti tentang pengaruh komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan asing dan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.

Pertama penelitian ini adanya penambahan variabel kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional didalam sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini mendorong

manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi, selain itu juga menarik para calon investor baru untuk berinvestasi keperusahaannya. Penambahan variabel *debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi jaminan dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor.

Kedua, penelitian sebelumnya mempelajari perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor pertambangan merupakan faktor fundamental yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, sehingga membutuhkan biaya investasi yang besar, berjangka panjang dan tinggi. Ada banyak ketidakpastian, yang membuat masalah pembiayaan menjadi masalah utama dalam pengembangan bisnis. Perusahaan akan selalu menghadapi situasi yang tidak pasti ketika melakukan perhitungan, sehingga jika terjadi ketidakpastian selalu ada konservatisme. Ketiga, periode penelitian sebelumnya hanya lima tahun dari 2012-2016 dan periode penelitian saat ini enam tahun dari 2014-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, investigasi ini dijamin

“PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, *DEBT COVENANT*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019)”

1.2 Ruang Lingkup

Agar pelaksanaan penelitian dapat terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, komisaris independen, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi
3. Dalam melakukan penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian-penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan investor, calon investor untuk berinvestasi perusahaan dan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna konservatisme akuntansi.

3. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam konservatisme akuntansi ditinjau dari komite audit, komisaris independen, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau menambah wawasan keilmuan yang pada akhirnya dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat membantu mereka dalam memahami tentang konservatisme akuntansi.

